

PERANAN WANITA TANI TERHADAP PENERAPAN PROGRAM PENYULUH PERTANIAN

Sasmitha Siregar dan Yudha Andriansyah Putra
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : mitharegar@yahoo.com, putrajan20@yahoo.com

Abstract

Research on the role of women farmers towards the implementation of agricultural extension program has been carried out using a simple random method (Simple Random Sampling). The results of hypothesis testing and calculation of Multiple Linear Regression Obtained by Multiple R value of 0.94 or 94%. Calculated F values obtained for 52.405 and table F value of 2.70. Then $F_{\text{calculated}} > F_{\text{table}}$, the 95% confidence level. The test results with the t test for age significantly influenced the implementation of agricultural extension program to calculate the t values obtained 2.215 and 1.71 t table (t count > t table). The test results with the t test for education does not significantly affect the implementation of agricultural extension program to calculate the t values obtained -4.360 and 1.71 t table (t calculated < t table). The test results with the t test for experience not significantly affect the implementation of agricultural extension program to calculate the t values obtained 0.547 and 1.71 t table (t calculated < t table). The test results with the t test for the number of dependents significantly affect the implementation of agricultural extension program to calculate the t values obtained 3.205 and 1.71 t table (t count > t table). The analysis of different test average of 8.095 and obtained t count obtained t t table table 1.70, this means that there are differences in the implementation of agricultural extension program among female farmers with male farmers.

Keyword: women farmers, agricultural extension, the role of women

Abstrak

Penelitian peranan wanita tani terhadap penerapan program penyuluh pertanian ini telah dilakukan menggunakan metode acak sederhana (Simple Random Sampling). Hasil pengujian dan perhitungan hipotesis dengan Regresi Linear Berganda Diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,94 atau 94 % . Diperoleh nilai F hitung sebesar 52,405 dan nilai F tabel sebesar 2,70. Maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, pada taraf kepercayaan 95 %. Hasil pengujian dengan uji t untuk umur berpengaruh nyata terhadap penerapan program penyuluh pertanian dengan diperoleh nilai t hitung 2,215 dan t tabel 1,71(t hitung > t tabel). Hasil pengujian dengan uji t untuk pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap penerapan program penyuluh pertanian dengan diperoleh nilai t hitung -4,360 dan t tabel 1,71(t hitung < t tabel). Hasil pengujian dengan uji t untuk pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap penerapan program penyuluh pertanian dengan diperoleh nilai t hitung 0,547 dan t tabel 1,71(t hitung < t tabel). Hasil pengujian dengan uji t untuk jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap penerapan program penyuluh pertanian dengan diperoleh nilai t hitung 3,205 dan t tabel 1,71(t hitung > t tabel). Hasil analisis uji beda rata-rata diperoleh t hitung 8,095 dan tabel t diperoleh t tabel 1,70, ini berarti ada perbedaan penerapan program penyuluh pertanian antara wanita tani dengan pria tani.

Keyword : wanita tani, penyuluh pertanian, peranan wanita

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan petani dalam keluarga. Sektor pertanian apabila dikembangkan secara terus-menerus akan membawa dampak terhadap persoalan ketenagakerjaan terutama tenaga kerja wanita.¹

Di Indonesia dewasa ini umumnya orang menganggap bahwa tugas wanita sebagai ibu rumah tangga adalah memelihara rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Namun kenyataannya sekarang ini kaum ibu di rumah tidak pernah tinggal diam dan selalu aktif.²

Wanita sebagai salah satu sumber daya manusia di pasar tenaga kerja terutama di Indonesia mempunyai kontribusi yang besar, dalam arti bahwa jumlah wanita yang

menawarkan dirinya untuk bekerja cukup besar. Partisipasi kaum wanita dalam berbagai kegiatan ekonomi dalam meningkatkan secara berarti pada semua sektor, terutama dikalangan pekerja wanita muda. Perkembangan demikian terjadi pada periode pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural yang cepat, pasar kerja umumnya juga telah membaik.³

Seperti diketahui sektor pertanian di Indonesia dianggap penting. Hal ini terlihat dari sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, dan penyumbangan devisa negara melalui ekspor. Wanita sebagai sumber insani mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan disegala bidang. Di samping itu juga berperan mengembangkan generasi muda, terutama anak-anak dan remaja dalam pembangunan manusia seutuhnya. Wanita

dalam kehidupan bermasyarakat di samping sebagai ibu rumah tangga juga sebagai tenaga kerja pencari nafkah baik untuk dirinya maupun keluarganya.

Salah satu faktor penggerak dalam pembangunan pertanian adalah sumber daya manusia (wanita tani). Karena untuk menghasilkan produk agribisnis yang berdaya saing tinggi diperlukan tenaga kerja (SDM) yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Wanita sebagai salah satu sumber tenaga kerja dalam keluarga harus diberdayakan dalam rangka meningkatkan potensi dan kemampuannya. Kegiatan penyuluhan yang merupakan bentuk pendidikan non formal merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam rangka pemberdayaan wanita

Pelaksanaan program penyuluhan pertanian memerlukan waktu yang berlangsung secara terus menerus dan juga kesabaran seorang penyuluh pertanian. Hal ini dilakukan berdasarkan kebutuhan petani itu sendiri. Maka peranan penyuluh pertanian dapat mentransfer teknologi diharapkan mampu merubah sifat tradisional ke arah pertanian modern.⁴

Dengan dilihat semakin banyaknya partisipasi wanita dalam sektor pertanian maka tidak menutup kemungkinan penyuluh pertanian ditujukan khusus untuk petani wanita. Karena jika ditinjau dari pengertian penyuluhan itu sendiri yang merupakan proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan/keuntungan dan perbaikan kesejahteraanya.

Dari pengertian di atas objek penyuluh pertanian adalah masyarakat tani yang terdiri dari laki-laki dan wanita. Tetapi yang banyak dilihat pada daerah penelitian kebanyakan yang bekerja adalah petani wanita atau wanita tani dan sangat sedikit peran laki-laki di dalamnya, terutama pada proses penanaman dan perawatan tanaman.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu metode yang dilakukan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul pada suatu tempat dan waktu tertentu. Adapun kasus yang diteliti adalah masalah peranan wanita tani dalam penerapan program penyuluh pertanian di Desa Percut Sei Tuan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada wanita tani sebagai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (questioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga dan instansi yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis 1 digunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan model :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = penerapan program penyuluhan
- a = konstanta
- X₁ = Umur Petani (tahun)
- X₂ = tingkat pendidikan (tahun)
- X₃ = Pengalaman wanita tani (tahun)
- X₄ = jumlah tanggungan (orang)
- b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefesien regresi
- e = error

Untuk melihat tingkat penerapan program penyuluh pertanian yang terdapat di Desa Percut Sei Tuan dapat dilihat dari kriteria dan skor penilaian. Dalam penentuan tingkat penerapan program penyuluh pertanian dilakukan dengan cara survey lapangan, dimana skor penilaian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Skor penilaian tingkat penerapan program penyuluh pertanian WKPP Percut.

Kriteria	Skor	Keterangan
Sangat Baik	4	Jika wanita tani menerapkan 7 sampai 8 program dari 8 program yang telah ditetapkan.
Baik	3	Jika wanita tani menerapkan 5 sampai 6 program dari 8 program yang telah ditetapkan.
Sedang	2	Jika wanita tani menerapkan 3 sampai 4 program dari 8 program yang telah ditetapkan
Kurang baik	1	Jika wanita tani menerapkan 1 sampai 2 program dari 8 program yang telah ditetapkan

Untuk menguji hipotesis apakah variabel X_1, X_2, X_3, X_4 berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable Y digunakan uji F statistik yaitu :

$$F_{hit} = \frac{JK_{reg} / k - 1}{JK_{sisa} / n - k}$$

Dimana:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{sisa} = Jumlah kuadrat sisa

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

1 = Konstanta

Untuk menguji nilai F hitung ini dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = H_1 diterima H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = H_1 ditolak H_0 diterima

Uji pengaruh secara parsial digunakan uji t dengan rumus:

$$t_h = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Dimana:

b_i = Koefisien regresi

se = Simpangan baku

Kriteria Pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = H_1 diterima H_0 ditolak hipotesis diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = H_1 ditolak H_0 diterima hipotesis ditolak

Untuk menguji hipotesis 2, apakah ada perbedaan antara pria tani dengan wanita tani dalam hal penerapan program penyuluh pertanian dilakukan dengan uji beda rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

\bar{X}_1 = variabel 1 (pria tani)

S_1 = standard deviasi 1

\bar{X}_2 = variabel 2 (Wanita tani)

S_2 = standard deviasi 2

n_1 = jumlah sampel 1 (pria tani)

n_2 = jumlah sampel 2 (wanita tani)

Dengan kriteria pengujian ;

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Karakteristik Petani Sampel

Umur

Dari hasil penelitian terhadap 30 wanita tani (sampel) yang ikut penyuluh pertanian di desa Percut Kec.Percut Sei Tuan terdapat variasi umur ditemukan. Variasi umur tersebut dapat

diklasifikasikan menjadi lebih sederhana yang dituliskan pada Tabel 6. Karakteristik petani sampel menurut umur sebagai berikut :

Tabel 6. Karakteristik Petani Sampel Menurut Umur Tahun 2011

No	Umur (Tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persen (%)
1	< 30	1	3,3
2	30-39	4	13,3
3	40-49	9	30
4	50-59	11	36,7
5	\geq 60	5	16,7
Total		30	100

Dari Tabel 6 diatas dapat diketahui umur petani umur petani sampel yang paling banyak adalah pada golongan umur 50-59 tahun yaitu sebanyak 11 orang. Sedangkan umur petani sampel yang paling sedikit adalah golongan umur <30 tahun yaitu hanya 1 orang saja. Dari tabel tersebut rata-rata umur wanita tani masih termasuk umur yang produktif yaitu berkisar 30-60 tahun.

Pendidikan

Dari hasil penelitian terhadap wanita tani yang ikut penyuluh pertanian di desa Percut Kec.Percut Sei Tuan terdapat variasi pendidikan ditemukan. Karakteristik petani sampel dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Karakteristik Petani sampel Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2011

N o	Pendidikan Terakhir	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	SD	16	53,4
2	SMP	12	40
3	SMA	1	3,3
4	Akademik	1	3,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani sampel lebih banyak tamatan SD yaitu sebanyak 16 orang atau 53,4% . Sedangkan yang tamat SMA dan Akademik (Diploma) hanya 1 orang saja yaitu 3,3%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan wanita tani masih rendah.

Jumlah Tanggungan

Untuk mengetahui berapa besar jumlah tanggungan dari masing-masing sampel dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Petani Sampel Menurut Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	0	6	20
2	1	4	13,3
3	2	16	53,4
4	3	4	13,3
Total		30	100

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan petani sampel yang terbanyak pada jumlah tanggungan 2 orang yaitu sebanyak 16 orang atau 53,4%. Sedangkan untuk paling sedikit pada golongan jumlah tanggungan 1 dan 3 anak yaitu hanya 4 orang atau 13,3%.

Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan lama wanita tani dalam mengusahakan usaha taninya. Dalam penelitian ini terdapat variasi pengalaman bertani pada masing-masing wanita tani yang bertindak sebagai sampel. Untuk mengetahui klasifikasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut .

Tabel 9. Karakteristik Petani Sampel Menurut Pengalaman bertaninya

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	< 10	1	3,3
2	10-19	5	16,7
3	20-29	6	20
4	30-39	12	40
5	40-49	6	20
Total		30	100

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 sampel wanita tani ternyata pengalaman bertaninya sudah cukup lama, hal tersebut terbukti bahwa jumlah wanita tani yang mempunyai pengalaman bertani antara 30-39 tahun yaitu sebanyak 12 orang. Hal ini dikarenakan wanita tani sudah melakukan kegiatan usaha tani mulai dari usia muda sehingga kegiatan ini terus dilakukan sampai mereka menikah dan berkeluarga. Disamping itu, ada juga kita lihat jumlah wanita tani yang baru saja melakukan kegiatan usaha tani, hal tersebut terlihat bahwa hanya 1 orang saja yang mempunyai pengalaman bertani < 10 tahun. Hal tersebut dikarenakan wanita tersebut baru-baru

saja tertarik pada dunia pertanian ketika wanita tani tersebut mendapatkan ilmu ketika belajar ditingkat universitas, sehingga memunculkan motivasi untuk melakukan kegiatan pertanian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman, dan Jumlah Tanggungan Wanita Tani Terhadap Penerapan Program Penyuluh Pertanian.

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus regresi linear berganda dengan pengujian uji-t secara parsial maupun simultan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Koefisien Determinasi

Independen Variabel	Koefisien Regresi	F-hitung	F-tabel	t-hitung	t-tabel
Intercept	1,487			2,078	1,71
Umur (X1)	0,051			2,215 ⁿ	1,71
Pendidikan (X2)	-0,165	52,405	2,7	-4,36 ^m	1,71
Pengalaman (X3)	0,008			0,547 ^m	1,71
Jumlah Tanggungan (X4)	0,375			3,205 ⁿ	1,71

Sumber: Data Primer Diolah

Keterangan : n : Nyata

tn : Tidak nyata

Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,487 + 0,051 X_1 - 0,165 X_2 + 0,008 X_3 + 0,375 X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut diperoleh nilai R Square (R^2) yaitu sebesar 0,89. Nilai ini mengartikan bahwa variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) mampu menerangkan Y sebesar 89 % dan sisanya 11 % diterangkan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model Regresi ini atau faktor di luar penelitian.

Dari persamaan tersebut juga diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,94 atau 94 % yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat erat antara variabel bebas (X) secara keseluruhan dengan variabel terikat (Y).

Dari tabel di atas kita dapat melihat nilai F_{hitung} sebesar 52,405 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,70. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada taraf kepercayaan 95 %, menunjukkan bahwa secara serempak (simultan) keempat variabel berpengaruh nyata terhadap Y yaitu penerapan program penyuluh pertanian. Artinya tingkat penerapan program penyuluh pertanian dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisa tersebut, dapat dilihat besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap penerapan program penyuluh pertanian sebagai berikut :

Pengaruh umur (X_1) terhadap penerapan program penyuluh pertanian.

Dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 10 di atas terlihat bahwa hasil pengujian dengan uji t untuk umur berpengaruh nyata terhadap penerapan program penyuluh pertanian dengan diperoleh nilai t_{hitung} 2,215 dan t_{tabel} 1,71 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), pada taraf kepercayaan 95 % maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini disebabkan karena umur wanita tani pada Desa Percut masih berada pada usia yang relatif produktif dengan rata-rata 49,3 tahun sehingga mereka masih dapat menyerap berbagai ilmu yang disampaikan oleh penyuluh pertanian dan penerapannya juga masih baik.

Umur pada umumnya sangat berpengaruh pada aktivitas sehari-hari. Seseorang dalam usia yang sangat produktif yaitu 22-65 tahun memiliki potensi kerja yang masih produktif⁵.

Pengaruh pendidikan (X_2) terhadap penerapan program penyuluh pertanian.

Dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 10 di atas terlihat hasil pengujian dengan uji t untuk pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap penerapan program penyuluh pertanian dengan diperoleh nilai t_{hitung} -4,360 dan t_{tabel} 1,71 ($t_{hitung} < t_{tabel}$), pada taraf kepercayaan 95 % maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak menjadi faktor penting dalam hal kegiatan penyuluh pertanian. Karena kegiatan penyuluhan pertanian ditujukan kepada seluruh wanita tani yang mau mengikuti kegiatan tersebut tidak mengkhhususkan tingkat pendidikan. Artinya sasaran kegiatan penyuluh pertanian adalah tercapainya semua program kepada seluruh wanita tani, tidak memandang asal usul pendidikan. Sehingga penerapan program pun beragam, ada yang menjalankan semua program dan ada yang hanya sedikit saja.

Pengaruh pengalaman (X_3) terhadap penerapan program penyuluh pertanian.

Dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 10 di atas terlihat bahwa hasil pengujian dengan uji t untuk pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap penerapan program penyuluh pertanian dengan diperoleh nilai t_{hitung} 0,547 dan t_{tabel} 1,71 ($t_{hitung} < t_{tabel}$), pada taraf kepercayaan 95 % maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini disebabkan karena pengalaman bertani juga bukan menjadi faktor yang penting dalam kegiatan penyuluh pertanian, karena penyuluh tidak memandang sudah berapa lama wanita tani tersebut sudah melakukan kegiatan usaha tani. Dapat dilihat bahwa, rata-rata pengalaman bertani wanita tani adalah 26,93 tahun, maka walaupun mengikuti kegiatan penyuluh pertanian tetapi ternyata hal-hal yang disampaikan oleh penyuluh pertanian mengenai tata cara bercocok tanam yang baik tidak diterapkan dengan baik oleh wanita tani dengan alasan pengalaman bertani sudah lama dilakukan (wawancara beberapa wanita tani sebagai sampel dan 1 orang penyuluh pertanian).

Pengaruh jumlah tanggungan (X_4) terhadap penerapan program penyuluh pertanian.

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 10 di atas terlihat bahwa hasil pengujian dengan uji t untuk jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap penerapan program penyuluh pertanian dengan diperoleh nilai t_{hitung} 3,205 dan t_{tabel} 1,71 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), pada taraf kepercayaan 95 % maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini disebabkan kebanyakan wanita tani memiliki jumlah tanggungan 2-3 orang dan berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi sehingga membutuhkan biaya sekolah yang tidak sedikit, sehingga wanita tani selalu bergiat untuk berperan aktif dalam penerapan segala program penyuluh pertanian yang memang menghasilkan produksi yang tepat waktu dan maksimal sehingga cepat dipasarkan hal tersebut yang membuat wanita tani bersemangat untuk mengikuti kegiatan penyuluh pertanian (wawancara kepada beberapa wanita tani sebagai sampel).

Jumlah tanggungan keluarga sering menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima inovasi. Konsekuensi penerimaan inovasi akan berpengaruh terhadap sistem keluarga, dimulai dari anak-anak, istri dan anggota keluarga lainnya. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan semakin besar pula tuntutan kebutuhan rumah tangga⁶.

Analisis Uji Beda Rata-Rata Penerapan Program Pertanian Antara Wanita Tani dan Pria Tani

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan analisis uji beda rata-rata diperoleh nilai t_{hitung} , Standart deviasi (S). Dari Tabel 11 diketahui bahwa nilai t_{hitung} 8,095 dan ketika dilihat pada tabel t diperoleh t_{tabel} 1,70 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka hasil tersebut membuktikan bahwa nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada perbedaan penerapan program penyuluh pertanian antara wanita tani dengan pria tani.

Tabel 11. Analisis Uji Beda Rata-Rata Penerapan Program Penyuluh Pertanian Antara Wanita Tani dan Pria Tani

No	Uraian	Nilai
1	t_{hitung}	8,095
2	Standart Deviasi (S)	0,525

Sumber: *Data Primer Diolah*

Hal ini disebabkan karena wanita tani memiliki keuletan yang lebih baik daripada pria tani dalam kegiatan usaha tani dan ini juga sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan ketika peneliti melakukan penelitian di desa tersebut. Kondisi di lapangan tersebut adalah banyaknya program penyuluh pertanian yang diterapkan dan dikerjakan oleh wanita tani yaitu mulai dari penggunaan varietas unggul, perlakuan benih dipersemaian, pemberian kompos, penanaman sistem legowo 4:1 dan lain-lain. Tetapi para pria hanya bekerja pada awal pembukaan lahan, pada akhir yaitu perbaikan penanganan panen dan pasca panen yaitu dalam hal pemasaran produksi walaupun terkadang ada beberapa program dari penyuluh pertanian yang dikerjakan bersama misalnya perbaikan sistem pengairan dan pengendalian hama dan penyakit. Dari kondisi tersebut menunjukkan perbedaan tersebut sangat nyata sekali.

Peranan wanita lebih tinggi dalam kegiatan mencari nafkah di bidang pertanian. Semua pekerjaan mulai dari pembakaran, membersihkan, menanam sampai pengangkutan hasil panen ke lumbung dikerjakan wanita, sedangkan pria hanya menebang kayu/pohon-pohon besar terutama pada pembukaan areal pesawahan baru. Pola ini banyak terdapat di Afrika. Pembagian kerja antara laki-laki dan wanita dalam pencarian nafkah tersebut ternyata berbeda untuk daerah dengan sistem pertaniannya⁷.

D. KESIMPULAN

Diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,94 atau 94 % yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat erat antara variabel bebas (X) secara keseluruhan dengan variabel terikat (Y). Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 52,405 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,70. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada taraf kepercayaan 95 %, menunjukkan bahwa secara serempak (simultan) keempat variabel berpengaruh nyata terhadap Y yaitu penerapan program penyuluh pertanian.

Hasil pengujian dengan uji t untuk umur berpengaruh nyata terhadap penerapan program penyuluh pertanian dengan diperoleh nilai t_{hitung} 2,215 dan t_{tabel} 1,71 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hasil pengujian dengan uji t untuk pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap penerapan program penyuluh pertanian dengan diperoleh nilai t_{hitung} -4,360 dan t_{tabel} 1,71 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Hasil pengujian dengan uji t untuk pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap penerapan program penyuluh pertanian dengan diperoleh nilai t_{hitung} 0,547 dan t_{tabel} 1,71 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Hasil pengujian dengan uji t untuk jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap penerapan program penyuluh pertanian dengan diperoleh nilai t_{hitung} 3,205 dan t_{tabel} 1,71 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hasil analisis uji beda rata-rata diperoleh t_{hitung} 8,095 dan tabel t diperoleh t_{tabel} 1,70, ini berarti ada perbedaan penerapan program penyuluh pertanian antara wanita tani dengan pria tani.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Alami Ramah. 2011. *Analisis Curahan Tenaga Kerja Wanita*. http://student-research.umm.ac.id/index.php/dept_of_agrib_isnis/article/view/2771. diakses 05 Maret 2011
2. Notopuro. 1984. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Indonesia. Edisi Revisi*. Balai Aksara. Jakarta.
3. Zannatos, T. dan Zafiris. 1994. *Growth Adjustment and the Labour Market, Effect On Women Workers* Paper Presented at the 4th Confrence of the International Association for Feminist. Economic, Tabelis, Tour France July 5-7.
4. Hombang. 2001. *Respon Petani Padi Sawah Terhadap Penyuluh Pertanian (Skripsi Pertanian)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
5. Martha. 2001. *Wanita Padi Sawah*. SPTUNSRAT. Universitas Komputer Indonesia. Minahasa. <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=saptunsrat-gdl-s2-2001-martha-1435> wanita. Diakses 07 Maret 2011
6. Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh Terjemahan Haris Munandar. Penerbit Erlangga. Jakarta.
7. Jufri, M. 1997. *Penyuluh Pertanian*. Diklat Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara.

